

**PENTINGNYA PERENCANAAN JUMLAH TENAGA KERJA DALAM
USAHA MENINGKATKAN EFISIENSI PERUSAHAAN PADA
BAGIAN PRODUKSI PT "A" DI SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA



B. 652/92
Kar
p

Diajukan oleh

KARTIKAWATI

No. Pokok : 048311569

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1992**

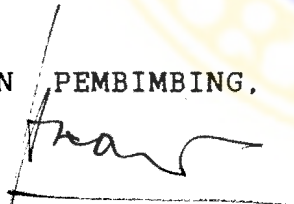
SKRIPSI
PENTINGNYA PERENCANAAN JUMLAH TENAGA KERJA DALAM
USAHA MENINGKATKAN EFISIENSI PERUSAHAAN PADA
BAGIAN PRODUKSI PT "A" DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH
KARTIKAWATI

No. POKOK : 048311569

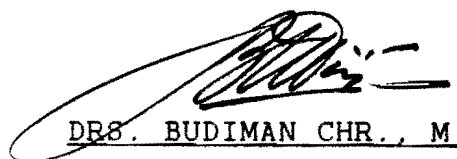
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


DRS. WARSONO, ME

TANGGAL, 15 AGUSTUS 1992

KETUA JURUSAN,


DRS. BUDIMAN CHR., M.A. PHD

TANGGAL, 15 AGUSTUS 1992



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terhadap perencanaan jumlah tenaga kerja dalam kaitannya dengan efisiensi jumlah jam kerja lembur pada PT "A" di Surabaya, maka dapat diketahui bahwa perencanaan jumlah tenaga kerja merupakan faktor penting di dalam pengelolaan tenaga kerja pada suatu perusahaan. Oleh karena itu perencanaan jumlah tenaga kerja harus mendapat perhatian.

Berdasarkan pada uraian di muka, pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan jumlah tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan selama ini kurang baik, terutama perusahaan sering mengadakan kerja lembur guna menyelesaikan target produksinya. Hal ini dikarenakan belum adanya perhitungan beban kerja karyawan serta belum dimasukkannya unsur tingkat prosentase absensi dan tingkat prosentase labour turn over. Dengan adanya perencanaan jumlah tenaga kerja yang benar, maka perusahaan akan dapat mengurangi jumlah jam kerja lembur dalam menyelesaikan target produksinya. Karena dalam perencanaan jumlah tenaga ini telah dimasukkannya unsur absensi dan labour turn over serta telah ada perhitungan beban kerja karyawan. Dengan perhitungan yang cermat maka di-

dapatkan hasil bahwa jumlah jam kerja lembur sesudah adanya perencanaan tenaga kerja lebih kecil dari pada sebelum adanya perencanaan jumlah tenaga kerja.

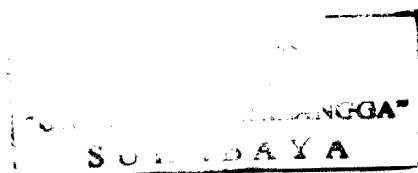
Hal tersebut di atas sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini, yaitu : " Diduga bahwa perencanaan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap efisiensi jumlah jam kerja lembur . Artinya apabila perencanaan jumlah tenaga kerja dilakukan secara benar berdasarkan beban kerja karyawan, maka diduga jumlah jam kerja lembur sesudah adanya perencanaan lebih kecil dari pada sebelum adanya perencanaan jumlah tenaga kerja."

Maka kiranya hipotesis tersebut dipertahankan kebenarannya.

2. Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan, mengenai perencanaan jumlah tenaga kerja maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang kiranya dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

- Untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan rencana produksi, sebaiknya perusahaan membuat suatu perencanaan tenaga kerja yang benar sesuai dengan langkah - langkah yang ditentukan pada bab III.
- Dari hasil perhitungan menunjukkan adanya kekurangan



- persediaan tenaga kerja. Maka selanjutnya adalah perusahaan hendaknya menambah sejumlah tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan jumlah penambahan maksimum adalah sesuai dengan kekurangan persediaannya. Penambahan tenaga kerja tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan kontrak kerja dengan para calon pekerja untuk jangka waktu tertentu, karena sebagai an besar produksi PT "A" (+ 85%) berproduksi atas dasar pesanan dari para pemesan dengan cara kontrak kerja (biasanya kontrak kerja selama 6 bulan). Sistem tenaga kontrak ini memungkinkan apabila pesanan produksi mengalami penurunan, perusahaan tidak perlu mengadakan pemutusan hubungan kerja secara sepihak.